

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya belajar yang dimiliki setiap individu cenderung berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan setiap individu dalam memahami dan menyerap informasi. Karena perbedaan inilah, siswa akhirnya menggunakan teknik yang berbeda dalam memahami informasi atau pelajaran yang diterimanya. Perbedaan teknik individu dalam menangkap informasi ini yang disebut dengan gaya belajar (Hanifah, 2021). Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri (Papilaya, 2016). Teori mengenai gaya belajar yang dikembangkan para ahli di bidang pendidikan sebagai jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Belajar perlu banyak konsentrasi agar tercapainya pemahaman dalam konsep yang dipelajari. Keadaan yang fokus berkaitan erat dengan gaya belajar. Begitu seseorang mengenali gaya belajarnya, ia dapat mengontrol dalam kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana belajar dapat dimaksimalkan (Rijal, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2017) dinyatakan jika siswa yang mampu belajar menggunakan gaya belajarnya saat proses pembelajaran, maka akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena kegiatan belajar yang sejalan dengan tipe gaya belajarnya dipastikan akan menerima lebih banyak ilmu yang tentunya dapat berpengaruh baik untuk hasil belajarnya pula. Namun, meskipun demikian masih ditemukan juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang kurang fokus ketika guru sedang menjelaskan materi saat pembelajaran (Rahman, 2016).

Barbara Prashnig (2007) menyatakan jika gaya belajar siswa yang sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan akan memberikan pengaruh baik untuk mereka, tidak hanya memberi perbaikan yang cepat, namun akan menjadi obat untuk jangka panjang bagi

siswa yang selalu berusaha berprestasi di sekolah. Prestasi akademik yang baik biasanya ditunjukkan oleh nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar yang di miliki setiap siswa. Dan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang membuat siswa berhasil dalam mencapai prestasi belajarnya (Aziz, 2020).

Penelitian lain yang sesuai dengan gaya belajar oleh Ahmad Saipul Muklas (2017) mengungkapkan bahwa sebagian siswa telah mengetahui apa itu gaya belajar, namun kebanyakan dari mereka belum mengetahui gaya belajar yang terdapat pada diri mereka masing-masing, apakah mereka cenderung memakai gaya belajar Visual, Auditory ataupun Kinestetik. Seharusnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda tetapi disini siswa cenderung belajar hanya mengikuti metode yang diberikan guru. Gaya belajar merupakan faktor yang terletak dalam diri siswa sendiri, maka gaya belajar dapat dipandang sebagai sebuah keunggulan yang perlu disadari oleh siswa. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya dilihat dari prestasi akademiknya disekolah. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah gaya belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran, karena merupakan tolak ukur untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian untuk mengukur dan mengevaluasi apakah siswa telah memahami pembelajaran yang diterimanya dibawah bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Chania, 2016). Seringkali proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru yang aktif dan siswa yang lebih banyak diam dan pasif. Siswa yang pasif dalam belajar membuat kemampuan berpikirnya tidak dapat berkembang, begitupun aktivitas yang terbatas tidak akan memberikan tempat bagi siswa yang aktif membuat siswa tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi miliknya dalam pembelajaran. Untuk itu digunakanlah gaya belajar yang tepat. Dengan mengetahui gaya belajarnya sendiri, siswa mampu melakukan kegiatan belajar dengan mudah.

Pada proses pembelajaran, individu cenderung menggunakan gaya belajar yang variatif. Begitupun seorang guru yang harus mampu menerapkan gaya belajar yang berbeda-beda selama melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Gaya belajar tersebut diantaranya adalah: Gaya belajar visual (gaya belajar di mana siswa cenderung akan memfokuskan kekuatannya pada indera penglihat), Gaya belajar auditorial (gaya belajar di mana siswa cenderung akan memfokuskan kekuatannya pada indera pendengar) dan

yang terakhir Gaya belajar kinestetik (gaya belajar dimana siswa biasanya akan memfokuskan kekuatannya pada gerakan, aktivitas fisik dan keterlibatan langsung). Semua siswa mempunyai ketiga gaya belajar tersebut, namun yang lebih mendominasi hanya satu gaya saja.

Adanya kontribusi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dijelaskan oleh Ningrat (2018) dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa data gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang linier. Ini berarti semakin baik gaya belajar, semakin baik pula hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut. Variabel gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan sebesar 47,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar siswa mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Ularan. Sumbangan Efektif (SE) variabel gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 32,66%. Hal ini dikarenakan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Gaya belajar tidak dapat dikendalikan oleh guru dan hanya siswa yang mampu mengendalikan. Hal ini disebabkan karena gaya belajar sudah melekat pada diri siswa dan menjadi suatu kenyamanan dalam dirinya untuk menjalankan proses belajar. Namun, masalah pendidikan saat ini terjadi di dalam kelas. Masih sering di temukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah. Hal ini bisa terjadi karena para pendidik terlalu menerapkan metode ceramah dalam mengajar sehingga siswa lebih cenderung dengan gaya belajar Auditori. Padahal gaya belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Rahman, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Syafitri (2017) menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan, dimana siswa laki-laki cenderung dengan gaya visual dan siswa perempuan cenderung dengan gaya auditori. Menurut Halpern dalam Santrock (2009: 187) siswa laki-laki memiliki keterampilan visual-spasial lebih tinggi dari pada perempuan. Keterampilan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antar unsur-unsur tersebut. Sehingga siswa laki-laki akan lebih cepat memahami suatu materi yang ditunjukkan melalui media gambar atau media-media visual lainnya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andia Kusuma Damayanti dan Niken Titi Pratitis

(2012) dengan judul *Gaya Belajar ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin* yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya belajar mahasiswa baik itu ditinjau dari tipe kepribadian maupun jenis kelamin. pada umumnya mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang sama dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik walaupun berbeda tipe kepribadian dan jenis kelamin. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa perbedaan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan terutama dari segi kemampuan akademik pada tahun-tahun belakangan ini semakin mengecil. Dengan kata lain, anak laki-laki dan perempuan semakin sama dalam kinerja akademis mereka. selain itu, siswa dan mahasiswa memiliki lingkungan dan pengalaman belajar yang berbeda..

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru biologi yang ada di SMA Negeri 1 Beringin, di ketahui bahwa nilai dari hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran biologi hampir sebagian sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 75. Namun, meski begitu masih ada sebagian siswa yang belum mendapatkan nilai maksimal dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar. Dan berdasarkan hasil wawancara bersama guru bidang studi tersebut, diketahui saat pembelajaran biologi berlangsung guru cenderung menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok. Namun menurut guru tersebut, saat sedang menjelaskan pelajaran ada sebagian siswa yang sibuk mencatat dan mendengarkan dan ada pula siswa yang tidak mendengarkan dan sibuk bermain ponsel atau bermain-main dengan temannya. Dari wawancara yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa penyebab perbedaan hasil belajar biologi dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang dimilikinya saat belajar. Selain itu, perlu mengetahui apakah terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan dari penelitian terdahulu, perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Jaringan Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin T.P 2023/2024. Untuk mengidentifikasi gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak mengetahui jenis gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu sehingga

menyebabkan hasil belajar yang berbeda.

2. Siswa belum menerapkan gaya belajar yang dimilikinya saat belajar.
3. Perbedaan gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.
4. Hasil belajar biologi yang dicapai oleh siswa belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah gaya belajar VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*).
2. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin.
3. Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil belajar biologi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa terhadap materi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin?
3. Bagaimana hubungan gaya belajar VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*) dengan hasil belajar siswa?
4. Berapakah perbedaan presentase gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa terhadap materi jaringan tumbuhan kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar VAK dengan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui perbedaan presentase gaya belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi mereka yang ingin mengembangkan penelitian tentang “gaya belajar VAK (*visual, auditorial dan kinestetik*) terhadap hasil belajar”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ilmu pendidikan, sebagai bahan informasi tentang gaya belajar VAK terhadap aktivitas dan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Bagi siswa, agar dapat mengenali karakteristik atau gaya belajar yang dimilikinya sehingga mampu menyerap informasi baru dalam pembelajaran dengan lebih mudah.